

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet di kota Bandung. Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai pola baku. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Pelaksanaan pengambilan data tersebut langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan dan langsung berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan wawancara, yaitu daftar pertanyaan untuk mengumpulkan jawaban dari sejumlah responden.

Sedangkan Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2006) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan

kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2006). Seperti yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian di bidang sosiologi dan antropologi selain kajian di bidang manajemen sumber daya manusia dan psikologi industri untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi, Ari kunto (2006:118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di kota Bandung. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional menurut Bhaisrain.R (2013) dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Prestasi Atlet adalah aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini yang dilihat dari pelatih yang melatih atlet khususnya atlet di Kota Bandung, yang diukur menggunakan angket, dan melihat prestasi atlet tersebut dengan melihat di akun resmi PBSI.
- 2) Pelatih Lulusan Sarjana Olahraga adalah pelatih yang merupakan lulusan atau alumni program studi kepelatihan olahraga di fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan. Kriteria dari pelatih yang memiliki background sarjana olahraga adalah seseorang yang mempelajari konsep-konsep kependidikan serta menyusun strategi kepelatihan serta memahami aturan dalam menangani atlet yang dilatihnya, seperti halnya melatih atletnya dengan modal pengetahuan ketika menempuh ilmu di bangku pendidikan (kuliah).
- 3) Pelatih Mantan Atlet adalah pelatih yang pernah mempunyai pengalaman sebagai atlet khususnya bulutangkis, minimal telah berlatih di klub atau pernah membela club dalam pertandingan resmi. Kriteria dari pelatih mantan atlet ini bisa dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pelatih yang mantan atlet nasional dan pelatih yang mantan atlet daerah, pelatih mantan atlet nasional dikategorikan yang dulunya pernah masuk dalam pelatihan nasional (PELATNAS), dan pelatih mantan atlet daerah dikategorikan yang dulunya

pernah melakukan pelatihan di daerah (PELATDA) atau di pusat pendidikan dan pelatihan (PUSDIKLAT).

- 4) Pelatih lulusan SLTA adalah pelatih yang dimana pendidikan terakhirnya hanya sampai jenjang SLTA. Kriteria dari pelatih ini biasanya hanya mengandalkan bekal kemampuan yang dia miliki, bahkan bisa saja melatihnya dengan cara otodidak, tapi tidak menutup kemungkinan juga pelatih yang hanya lulusan SLTA berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelatih.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah pelatih atlet bulutangkis.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* karena setiap anggota dalam populasi memiliki pertimbangan tertentu.

Menurut Cohen, et.al, (2007, hlm. 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011, hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau *triangulasi* (Sugiyono, 2008).

#### **3.4.1 Alat pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama karena :

- 1) Peneliti dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian.
- 2) Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.

- 3) Peneliti dapat merasakan, memahami dan menghayati secara konsektual atau melalui proses interaksi. Sehingga peneliti dapat menganalisis, menafsirkan dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan pengamatan selanjutnya terhadap responden untuk memperdalam atau memperjelas temuan penelitian.
- 4) Peneliti memungkinkan dapat menggali lebih jauh dan dalam tentang fenomena dan respon yang aneh dan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga memerlukan buku, alat tulis, panduan wawancara, dan Kamera sebagai alat pengumpul data.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui seara mendalam mengenai Pengaruh Background Pelatih terhadap prestasi atlet bulutangkis di Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2008), ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh).

Pada proses pengumpulan data, peniliti pada tahap awal mewawancarai narasumber dari pelatih yang ada di kota Bandung, untuk narasumber selanjutnya akan ditentukan kemudian setelah ada rekomendasi dari narasumber pertama atau peneliti mempunyai inisiatif lain setelah mendapat data dari narasumber pertama.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (intangibile). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif dapat lebih bisa menemukan kenyataankenyataan jamak yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih bisa membuat hubungan peneliti-koresponden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh

dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

### **3.5.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1) Coding

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian koding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul.

#### 2) Klasifikasi data

Klasifikasi terhadap koding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

#### 3) Kategorisasi

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori.

#### 4) Menganalisis satuan makna dalam kategori

#### 5) Mencari hubungan antar kategori

#### 6) Membuat laporan di mana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian

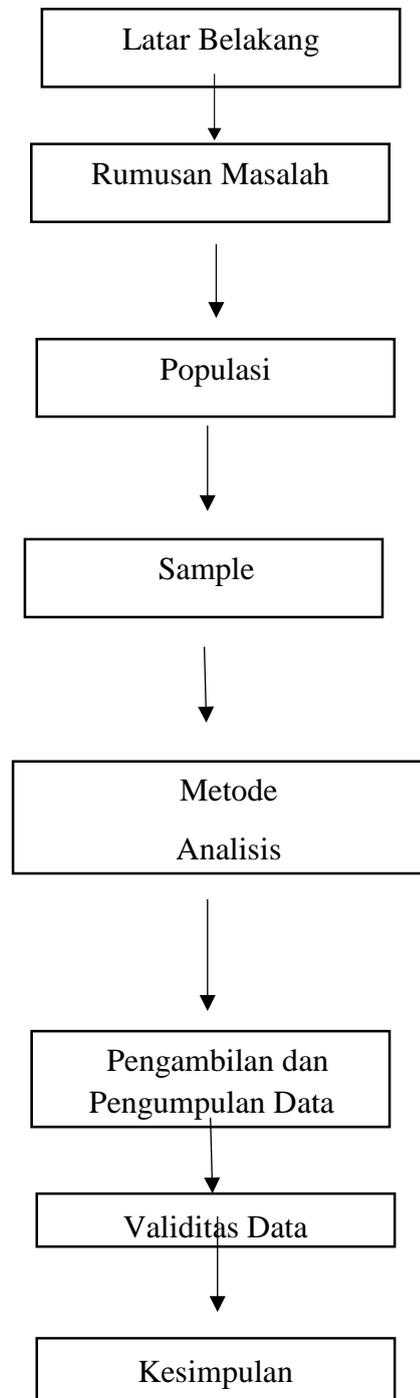
### **3.5.2 Validasi Data**

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik memberchek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2008), memberchek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat transferability. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Pengambilan data penelitian ini yaitu dengan mengisi angket atau kuesioner kepada sample yaitu Pelatih atlet bulutangkis yang ada di Kota Bnadung. Berikut beberapa tahapan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3.1**

M. Fauzan Anggun Wibowo, 2020

*PENGARUH BACKGROUND PELATIH TERHADAP PRESTASI ATLET BULUTANGKIS  
DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penjelasan dari gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan permasalahan apa yang melatar belakangi peneliti mengambil judul pengaruh background pelatih terhadap prestasi atlet.
- 2) Setelah peneliti menjabarkan topic permasalahannya, lalu peneliti menentukan rumusan masalah untuk menentukan kesimpulan pada akhir penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang diambil peneliti.
- 3) Populasi dalam penelitian ini yaitu pelatih atlet bulutangkis yang ada di Provinsi Jawa Barat .
- 4) Sampel dalam penelitian ini yaitu pelatih atlet bulutangkis yang ada di kota Bandung dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.
- 5) Melakukan oservasi participant, dan memepersiapkan bahan wawacara dengan mendalam untuk dilebih lanjuti dalam pengambilan dan pengumpulan data.
- 6) Pengambilan dan pengumpulan data, dengan cara obesvasi mendalam untuk mencari latar belakang pelatih dengan obesvasi participant para pelatih klub bulutangkis di kota Bandung Setelah itu di wawancara secara mendalam oleh peneliti.
- 7) Melakukan pengumpulan data dengan memberchek dengan menggabungkan data kedalam tabulasi data sebagai bahan validitas data.